

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DAN FUNGSI MEDIA MASSA TERHADAP WAWASAN KEBANGSAAN**

**Oleh**

**(Meta Ambarsari, Irawan Suntoro, Hermi Yanzi)**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh pembelajaran pendidikan kewarganegaraan terhadap wawasan kebangsaan dan fungsi media massa terhadap wawasan kebangsaan siswa SMA Kemala Bhayangkari Kabupaten Lampung Utara TA 2012/2013.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional dengan subjek penelitian siswa kelas XI. Sampel yang diambil untuk penelitian ini adalah 40 siswa. Untuk mengumpulkan data menggunakan teknik angket, yang ditunjang dengan wawancara dan dokumentasi. Data analisis menggunakan rumus Chi kuadrat.

Hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran pendidikan kewarganegaraan terhadap wawasan kebangsaan dan fungsi media massa terhadap wawasan kebangsaan siswa SMA Kemala Bhayangkari Kabupaten Lampung Utara TA 2012/2013.

**Kata kunci:** fungsi media massa, pembelajaran pendidikan kewarganegaraan, wawasan kebangsaan

## ABSTRACT

### THE INFLUENCE OF LEARNING CIVIC EDUCATION AND FUNCTION OF MASS MEDIA TOWARDS NATIONAL INSIGHT

By

(Meta Ambarsari, Irawan Suntoro, Hermi Yanzi)

The purpose of this study is to identify and explain influence of learning civic education toward insight nationality and the function of mass media toward national insight Senior High School Kemala Bhayangkari North Lampung years lesson 2012/2013.

The method used in this research is correlational research subjects class XI. Samples were taken for this study was 40 students. To collect data using the questionnaire technique, which is supported by interviews and documentation. Data analysis using Chi square formula.

The result is a significant difference between of civic education toward insight learning nationality and there is a significant difference between the function of mass media toward national insight Senior High School Kemala Bhayangkari North Lampung years lesson 2012/2013.

**Keywords:** function of mass media, learning civic education, national insight

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah tindakan yang fundamental, yaitu perbuatan yang menyentuh akar-akar kehidupan bangsa sehingga mengubah dan menentukan hidup manusia. Oleh karena itu, kesejahteraan suatu bangsa amat bergantung kepada tingkat pendidikannya. Pendidikan itu membentuk generasi muda untuk mempunyai jiwa kemanusiaan.

Pada hakikatnya pendidikan merupakan upaya sadar dari suatu masyarakat dan pemerintah suatu negara untuk menjamin kelangsungan hidup dan kehidupan generasi penerusnya. Selaku warga masyarakat, warga bangsa dan negara, secara berguna dan bermakna serta mampu mengantisipasi hari depan yang selalu berubah dan selalu terkait dengan konteks dinamika budaya, bangsa, negara dan hubungan internasional, maka pendidikan tidak dapat mengabadikan realita kehidupan yang mengglobal yang digambarkan sebagai perubahan kehidupan yang bertentangan dengan kenyataan yang ada.

Salah satu pendidikan yang berperan sebagai pembentuk karakter bangsa yaitu Pendidikan Kewarganegaraan. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan semangat perjuangan bangsa yang merupakan kekuatan mental spritual telah melahirkan kekuatan yang luar biasa dalam masa perjuangan fisik, sedangkan dalam menghadapi globalisasi untuk mengisi kemerdekaan memerlukan perjuangan non fisik sesuai dengan bidang profesi masing-masing. Perjuangan dilandasi oleh nilai-nilai perjuangan bangsa sehingga tetap memiliki wawasan dan kesadaran kenegaraan dan kebangsaan, sikap perilaku cinta tanah air dan mengutamakan persatuan serta kesatuan bangsa dalam rangka bela negara demi tetap utuh dengan tegak berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pada hakikatnya pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk menyiapkan para siswa kelak sebagai warga masyarakat sekaligus warga negara yang baik. Sehubungan dengan tujuan pendidikan nasional, maka pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah secara konseptual mengandung komitmen utama dalam pencapaian dimensi tujuan pengembangan kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan berwawasan kebangsaan.

Berdasarkan orientasi pada komitmen tersebut, maka peran dan fungsi serta tanggung jawab guru Pendidikan Kewarganegaraan pada setiap jenjang pendidikan sangat diharapkan untuk mau dan mampu menjadikan para siswa sebagai calon warga masyarakat sekaligus sebagai warga negara berwawasan kebangsaan yang baik. Adapun ciri-cirinya antara lain religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, toleran, sadar akan hak dan kewajiban, mencintai kebenaran dan keadilan, peka terhadap lingkungan, mandiri, dan percaya diri, sederhana, terbuka, dan pengertian terhadap kritik dan saran, patuh terhadap peraturan, kreatif dan inovatif.

Maraknya isu dari berbagai pihak yang menyoroiti sistem penyelenggaraan pendidikan yang belum dapat menghasilkan lulusan berkualitas, termasuk wawasan sikap dan perilaku. Tudingan akan rendahnya kualitas lulusan ini selalu saja mengarah pada kegagalan pembelajaran Pendidikan

Kewarganegaraan. Sebagai bukti dengan menunjukkan sikap dan perilaku tidak terpuji yang sedang merajalela, seperti perkelahian, penodong sampai penganiayaan dan pembunuhan, narkoba, penyelewengan seksual, dan perusakan lingkungan. Hal ini diperkuat dengan merajalelanya tindakan anarkis, maka semakin menguatkan kesan bahwa siswa yang bersikap dan berperilaku tidak terpuji dicap sebagai amoral dan asusila.

Seiring dengan bergantinya zaman, tidak bisa dipungkiri masalah kebudayaan selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu untuk menyesuaikan diri dengan munculnya gagasan baru masyarakat pendukungnya, lambat atau cepatnya tergantung dari dinamika masyarakat sendiri, kemudian munculnya perubahan kebudayaan dapat terjadi akibat pengaruh faktor internal maupun eksternal.

Sekarang ini, sudah terlihat adanya fenomena merosotnya semangat nasionalisme di tengah krisis multi-dimensi yang tengah melanda masyarakat Indonesia akhir-akhir ini. Dari peristiwa ini setidaknya bisa disimpulkan bahwa salah satu penyebab penurunan kualitas dan tatanan kehidupan berbangsa dan bernegara adalah melemahnya konsep wawasan kebangsaan dalam berbagai aspek kehidupan modern sekarang ini. Dengan demikian, konsep wawasan kebangsaan yang terwujud dalam implementasi nilai-nilai dasar wawasan kebangsaan diharapkan akan dapat menjadi solusi bagi bangsa Indonesia untuk bangkit dari keterpurukan nasional akibat krisis multi-dimensi tersebut.

Kekhawatiran pun terjadi saat melihat perubahan yang sekarang ini mengarah pada kehidupan yang dipandang bertentangan dengan nilai-nilai luhur kehidupan bangsa, dinamika perubahan nilai budaya yang sedang berlangsung secara cepat. Di negara Indonesia dapat dicermati dari cerminan kehidupan sosial masyarakat saat ini, berbagai sikap dan perilaku yang sedang berlangsung dalam kehidupan sering membuat cemas. Praktik kehidupan yang tidak lagi merujuk pada nilai-nilai luhur budaya bangsa yang selama ini menjadi sebagai pola dasar perilaku sosial telah mengalami pergeseran, solidaritas sosial semakin menurun dan materialisme, intunisme, primodial dan budaya kekerasan semakin mengemuka. Oleh karena itu, kondisi yang demikian ini memang perlu dikaji kembali secara dinamis, nilai-nilai budaya bangsa yang dapat mengantarkan terhadap tantangan di masa depan. Nilai budaya sebagai suatu proses yang rumit dan tidak sederhana karena menyangkut semua dimensi dinamika masyarakat, oleh karena itu dalam proses perwarisan nilai, masyarakat juga perlu mencermati secara mendalam.

Mengidentifikasi nilai-nilai yang perlu diharuskan sesuai dengan tantangan bangsa kedepan. Kemudian, menentukan agen yang dapat mewariskan nilai-nilai luhur yang memahami benar keunggulan nilai budaya dan meyakinkannya sebagai sesuatu yang patut diharuskan, patut dipahami bahwa pewarisan nilai tidak cukup hanya dengan retorika dan semacamnya. Pewarisan akan lebih efektif juga diiringi keteladanan dengan praktik kehidupan sehari-hari. Dalam upaya tersebut, harus didukung dengan pelaksanaan hukum dengan praktik kehidupan di masyarakat.

Ada beberapa faktor yang diduga menjadi penyebab kurang baiknya wawasan kebangsaan melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di antaranya adalah Faktor Internal dan Eksternal.

Faktor internal sebagai berikut:

1. Minat siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan
2. Pemahaman siswa terhadap wawasan kebangsaan
3. Sikap Individualistis dan matrealistis siswa

Faktor eksternal sebagai berikut:

1. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan media massa
2. Keteladanan pemimpin bangsa/masyarakat

Kehadiran media massa sebagai sumber informasi dan pengetahuan pada era globalisasi, yang membawa perubahan dan bergesernya peran guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai penyampai pesan atau informasi. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi dalam kegiatan pembelajaran siswa, akan tetapi siswa dapat memperoleh informasi melalui media massa, baik media cetak maupun media elektronik, dan juga dari internet.

Media massa sebagai sumber sumber informasi yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan, menentukan keberhasilan pencapaian tujuan yang diharapkan. Namun perlu disadari, bahwa tidak setiap guru memiliki kemampuan dan keterampilan yang sama dalam pemanfaatan media massa sebagai sumber belajar.

Dampak media massa dalam sebuah masyarakat juga telah membuat persepsi baru bahwa media massa, masyarakat, budaya massa dan budaya tinggi secara simultan saling berhubungan satu sama lain. Corak hubungan faktor-faktor di atas bersifat "*interplay*". Tentu saja perubahan makna sosial tersebut juga dipengaruhi oleh perkembangan sosial baru dalam era modernisasi. Dalam proses ini ada beberapa pertimbangan yang perlu dilihat, yaitu: Pertama, perkembangan media sampai pada satuan kecil masyarakat membuat masyarakat harus membuat sikap baru dan lebih kompleks terhadap terminologi-terminologi sosial tradisional yang diyakini oleh masyarakat. Kedua, perkembangan media massa baru seperti televisi sempat mengubah persepsi sosial masyarakat karena pengaruhnya yang sedemikian dahsyat. Bahkan dapat dikatakan bahwa televisi mampu menjadi sentra kehidupan sosial meski tidak menutup kemungkinan bahwa media cetak juga tetap mempunyai kekuatan yang cukup signifikan dalam masyarakat. Ketiga, proses transisi sosial baru yang dialami oleh masyarakat menuntut kita untuk memperbaharui konsep sosial yang sudah ada. Keempat, pemahaman tentang ini juga akan mempengaruhi keseluruhan sikap yang diambil dalam proses perkembangan budaya masyarakat itu sendiri.

Media massa juga sangat mempengaruhi situasi dan berkembangnya wawasan kebangsaan. Melalui pemberitaan yang membangun dan tidak menjatuhkan akan menghasilkan dampak yang baik, dan juga menginformasikan hal-hal terkait pengembangan rasa berwawasan kebangsaan, tetapi juga jurnalis tetap idealis dan mengabarkan hal yang sebenarnya.

Dengan wawasan kebangsaan akan menghasilkan keutuhan Negara. Selain itu, pemerintah diharapkan mampu menjadi sosok pemimpin yang peduli bukan menunjukkan sikap angkuh dan mengutamakan pihak-pihak tertentu. Memberikan contoh melalui pengajaran dari para pengajar mulai tingkat sekolah terendah sampai perguruan tinggi, tidak hanya belajar namun juga pembelajaran jadi yang dihasilkan adalah mereka yang mencintai dan memiliki wawasan berkebangsaan yang selalu menjaga keutuhan negaranya.

Berdasarkan hal di atas maka dapat memberikan gambaran pentingnya peran pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan memiliki wawasan kebangsaan bagi para siswa yang diharapkan agar menjadi calon penerus bangsa agar kelak bangsa Indonesia akan tumbuh menjadi suatu bangsa yang berkepribadian dengan jati diri yang tangguh berwawasan kebangsaan serta tidak mudah digoyahkan oleh perkembangan zaman.

## **Tinjauan Pustaka**

### **Deskripsi Teori**

Pengertian pembelajaran menurut Degeng dalam Hamzah B.Uno (2009:3) pembelajaran “merupakan suatu disiplin ilmu menaruh perhatian pada perbaikan kualitas pembelajaran dengan menggunakan teori pembelajaran deskriptif, sedangkan rancangan pembelajaran mendekati tujuan yang sama dengan menggunakan teori pembelajaran perskriptif”. Selanjutnya Sugandi (2000:25) menyatakan pembelajaran “merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan sengaja”.

Selain itu menurut Wina Sanjaya (2005:18) pembelajaran “merupakan proses kerjasama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri maupun potensi yang ada di luar diri siswa sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu”.

Kesimpulan dari pengertian pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik suatu dorongan yang timbul dalam diri siswa untuk melakukan suatu kegiatan yaitu belajar guna mencapai suatu tujuan tertentu.

Kewarganegaraan berasal dari kata *civics* yang secara etimologis berasal dari kataa “*civicus*” (bahasa latin) sedangkan dalam bahasa Inggris “*citizens*” yang dapat didefinisikan sebagai warga negara, penduduk dari sebuah kota, sesama negara, penduduk, orang setanah air bawaan atau kaula.

Depdiknas (2006:49) memberikan pengertian Pendidikan Kewarganegaraan sebagai berikut:

Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Pengertian lain dikemukakan oleh Numan Somantri (2010:1) bahwa Pendidikan Kewarganegaraan adalah:

Program pendidikan yang berintikan demokrasi politik yang diperluas dengan sumber-sumber pengetahuan lainnya, pengaruh-pengaruh positif dari pendidikan sekolah, masyarakat, orang tua yang kesemuanya itu diproses guna melatih siswa untuk berfikir kritis, analitis, bersikap dan bertindak demokratis dalam mempersiapkan hidup demokratis yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan adalah suatu pendidikan untuk membentuk siswa menjadi warga negara yang baik, cerdas, berfikir kritis, demokratis, berkarakter cinta kepada bangsa dan negara Indonesia, dan berkepribadian sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945.

Kata media berasal dari bahasa Latin yaitu *medius*, yang secara harfiah berarti “tengah”, perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.

Susanto (1982:2) menyatakan bahwa media massa “adalah suatu jenis komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah khalayak yang tersebar, heterogen, dan anonim melewati media cetak dan elektronik, sehingga pesan atau informasi yang sama dapat diterima secara serentak”.

*AECT (Association of Education and Communication Technology, 1977)*, dalam Arsyad (2007:3), media massa “merupakan segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi”.

Menurut Hafied Cangara (2002:134) Media massa “merupakan alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak (penerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, Radio, dan Televisi”.

## **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan mengkaji:

1. Pengaruh pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terhadap wawasan kebangsaan.

2. Pengaruh fungsi media massa terhadap wawasan kebangsaan.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional. Dengan menggunakan metode penelitian korelasional ini penulis ingin memaparkan data-data dan menganalisis data secara objektif serta menggambarkan pengaruh.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XI SMA Kemala Bhayangkari Kabupaten Lampung Utara Tahun Pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 160. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:174) sampel adalah “sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Sampel yang diambil untuk penelitian ini adalah 25% dari jumlah populasi atau berjumlah 40 siswa.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penyajian data pengaruh pembelajaran PKn setelah daftar tes terkumpul dapat dilihat dalam tabel:

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Variabel Pengaruh Pembelajaran PKn**

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	12-14	5	12,5%	Kurang Baik
2	15-17	12	30 %	Cukup Baik
3	18-20	23	57,5 %	Baik
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>100%</b>	

Sumber: Analisis Data Hasil Angket Tahun 2013

Penyajian data fungsi media massa setelah daftar tes terkumpul dapat dilihat dalam tabel:

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Variabel Fungsi Media Massa**

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	10-12	4	10%	Kurang Baik
2	13-15	11	27,5%	Cukup Baik
3	16-18	25	62,5%	Baik
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>100%</b>	

Sumber: Analisis Data Hasil Angket Tahun 2013

Penyajian data wawasan kebangsaan setelah daftar tes terkumpul dapat dilihat dalam tabel:



**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Variabel Wawasan Kebangsaan**

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	26-29	6	15%	Kurang Baik
2	30-32	10	25%	Cukup Baik
3	33-36	24	60%	Baik
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>100%</b>	

Sumber: Analisis Data Hasil Angket Tahun 2013

### Pembahasan

Setelah penulis melakukan penelitian, kemudian penulis menganalisis data yang diperoleh, maka penulis akan mencoba menggambarkan dan menjelaskan data yang diperoleh mengenai pengaruh pengaruh pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan fungsi media massa terhadap wawasan kebangsaan pada siswa kelas XI di SMA Kemala Bhayangkari Lampung Utara Tahun Pelajaran 2012/2013 agar lebih mudah dimengerti dan dipahami.

Setelah hasil angket tentang pengaruh kondisi lingkungan belajar (variabel x1) dengan tiga sub indikator, diperoleh data dengan skor tertinggi 20 dan skor terendah 12 sedangkan kategorinya adalah 3 dari sebaran angket dengan 7 item pertanyaan. Berdasarkan hasil distribusi tentang pengaruh pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (x1) dapat diketahui bahwa pengaruh pembelajaran siswa kelas XI di SMA Kemala Bhayangkari Lampung Utara tahun pelajaran 2012/2013 adalah 5 responden (12,5%) menyatakan kategori kurang baik disebabkan oleh belum dapat mentransformasi nilai, menanamkan nilai dalam diri, sehingga siswa belum dapat mengembangkan nilai secara maksimal, 12 responden (30%) menyatakan kategori cukup baik disebabkan mentransformasi nilai, menanamkan nilai, dan mengembangkan nilai dalam diri sudah cukup baik, akan tetapi belum dapat mewujudkannya secara maksimal. Terdapat 23 responden (57,5%) menyatakan kategori baik, karena siswa sudah dapat mentransformasi nilai, menanamkan nilai, dan mengembangkan nilai pembelajaran PKn dengan baik dan dapat mewujudkannya secara maksimal. Berdasarkan hasil perhitungan ini, membuktikan bahwa pengaruh pembelajaran PKn pada siswa kelas XI di SMA Kemala Bhayangkari Kabupaten Lampung Utara tahun pelajaran 2012/2013 masuk ke dalam kategori baik.

Setelah hasil angket tentang fungsi media massa (variabel x2) diketahui, diperoleh skor tertinggi adalah 18 dan skor terendah adalah 10, sedangkan kategorinya adalah 3 dari sebaran angket dengan 6 item pertanyaan. Berdasarkan hasil pengolahan data dapat dilihat bahwa pengaruh fungsi media massa pada siswa kelas XI SMA Kemala Bhayangkari Kabupaten Lampung Utara tahun pelajaran 2012/2013 adalah 4 responden (10%) masuk ke dalam kategori kurang baik karena siswa kurang dalam menggunakan media massa sebagai sumber belajar, media pembelajaran, dan sumber informasi dalam menambah wawasan kebangsaannya, 11 responden (27,5%) masuk ke dalam kategori cukup baik karena siswa belum memanfaatkan media massa sebagai

sumber belajar, media pembelajaran, dan sumber informasi tersebut dengan maksimal. Terdapat 25 responden (62,5%) masuk ke dalam kategori baik karena siswa sudah sangat memanfaatkan media massa sebagai sumber belajar, media pembelajaran, dan sumber informasi dengan maksimal dalam proses pembelajarannya dan dalam menambah wawasan kebangsaannya. Berdasarkan hasil perhitungan ini maka fungsi media massa terhadap wawasan kebangsaan siswa SMA Kemala Bhayangkari Kabupaten Lampung Utara tahun pelajaran 2012/2013 masuk ke dalam kategori baik.

Setelah hasil angket tentang wawasan kebangsaan siswa (variabel Y) diketahui, diperoleh data dengan skor tertinggi adalah 36 dan skor terendah adalah 25, sedangkan kategorinya adalah 4 dengan 12 item pertanyaan. Berdasarkan hasil pengolahan data dapat dilihat bahwa wawasan kebangsaan pada siswa kelas XI SMA Kemala Bhayangkari Kabupaten Lampung Utara tahun pelajaran 2012/2013 adalah 6 responden (15%) masuk ke dalam kategori kurang baik karena kurangnya hasrat kesatuan, hasrat kemerdekaan, kecintaan tanah air, dan membela tanah air, 10 responden (25%) masuk ke dalam kategori cukup baik karena siswa sudah memiliki hasrat kesatuan, hasrat kemerdekaan, mencintai tanah air, dan membela tanah air terlihat dalam pembelajaran PKn dan perilaku siswa, akan tetapi siswa masih kurang maksimal dalam perlakuan tersebut. Terdapat 24 responden (60%) masuk ke dalam kategori baik karena siswa sudah memiliki hasrat kesatuan, hasrat kemerdekaan, mencintai tanah air, dan membela tanah air, sehingga pembelajaran PKn siswa terwujud dengan baik dan siswa mengerti baiknya fungsi media massa. Berdasarkan hasil perhitungan ini maka wawasan kebangsaan belajar siswa SMA Kemala Bhayangkari Kabupaten Lampung Utara tahun pelajaran 2012/2013 masuk ke dalam kategori baik.

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang dilakukan, diketahui ada pengaruh pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terhadap wawasan kebangsaan siswa kelas XI di SMA Kemala Bhayangkari Kabupaten Lampung Utara tahun pelajaran 2012/2013. Ini dibuktikan dengan hasil perhitungan yang menggunakan rumus Chi Kuadrat bahwa  $x^2$  hitung lebih besar dari  $x^2$  tabel ( $x^2$  hitung  $x^2$  tabel), yaitu 23,11 > 9,49, pada taraf signifikan 5% (0,05) dan derajat kebebasan = 4, serta mempunyai derajat keeratan pengaruh antar variabel dalam kategori berpengaruh dengan koefisien kontingensi  $C = 0,60$  dan  $C_{maks} = 0,812$ . Berdasarkan hasil di atas diketahui koefisien kontingensi maksimum  $C_{maks} = 0,812$  dan dihitung tingkat keeratannya sehingga didapatkan tingkat keeratan 0,73 yang selanjutnya diklasifikasikan atau dikategorikan menurut Sugiyono (2010:257), sebagai berikut:

- a) 0,00-0,19 : Kategori sangat rendah;
- b) 0,20-0,39 : Kategori rendah;
- c) 0,40-0,59 : Kategori sedang;
- d) 0,60-0,79 : Kategori kuat;
- e) 0,80-1,00 : Kategori sangat kuat.

Berdasarkan pengkategorian tersebut maka tingkat keeratan 0,73 berada pada kategori kuat, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan memiliki pengaruh yang kuat terhadap wawasan kebangsaan pada siswa kelas XI di SMA Kemala Bhayangkari Kabupaten Lampung Utara tahun pelajaran 2012/2013.

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh fungsi media massa yang dilakukan, diketahui ada pengaruh fungsi media massa terhadap wawasan kebangsaan pada siswa kelas XI SMA Kemala Bhyangkari Kabupaten Lampung Utara tahun pelajaran 2012/2013. Ini dibuktikan dengan hasil perhitungan yang menggunakan rumus Chi Kuadrat bahwa  $\chi^2$  hitung lebih besar dari  $\chi^2$  tabel ( $\chi^2$  hitung  $\chi^2$  tabel ), yaitu 23,71 > 9,49, pada taraf signifikan 5% (0,05) dan derajat kebebasan = 4, serta mempunyai derajat keeratan pengaruh antar variabel dalam kategori berpengaruh dengan koefisien kontingensi  $C = 0,60$  dan  $C_{maks} = 0,812$ . Berdasarkan hasil di atas diketahui koefisien kontingensi maksimum  $C_{maks} = 0,812$  dan dihitung tingkat keeratannya sehingga didapatkan tingkat keeratan 0,74 yang selanjutnya diklasifikasikan atau dikategorikan menurut Sugiyono (2010:257), sebagai berikut:

- a) 0,00-0,19 : Kategori sangat rendah;
- b) 0,20-0,39 : Kategori rendah;
- c) 0,40-0,59 : Kategori sedang;
- d) 0,60-0,79 : Kategori kuat;
- e) 0,80-1,00 : Kategori sangat kuat.

Berdasarkan pengkategorian tersebut maka tingkat keeratan 0,74 berada pada kategori kuat, hal ini menunjukkan bahwa fungsi media massa memiliki pengaruh yang kuat terhadap wawasan kebangsaan pada siswa kelas XI di SMA Kemala Bhayangkari Kabupaten Lampung Utara tahun pelajaran 2012/2013.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan fungsi media massa terhadap wawasan kebangsaan pada siswa kelas XI di SMA Kemala Bhayangkari Kabupaten Lampung Utara tahun pelajaran 2012/2013 maka dapat diambil kesimpulan, yaitu sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terhadap wawasan kebangsaan pada siswa kelas XI SMA Kemala Bhayangkari Kabupaten Lampung Utara Tahun Ajaran 2012/2013. Hal ini karena pembelajaran PKn siswa kelas XI di SMA Kemala Bhayangkari Kabupaten Lampung Utara mempunyai pengaruh yang kuat dalam mentransformasikan nilai, menanamkan nilai, dan mengembangkan nilai dalam kehidupan sehari-hari, sehingga membuat siswa semakin berwawasan.

2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara fungsi media terhadap wawasan kebangsaan pada siswa kelas XI SMA di Kemala Bhayangkari Kabupaten Lampung Utara Tahun Ajaran 2012/2013. Hal ini terlihat dari siswa yang memanfaatkan fungsi media massa sebagai sumber belajar, media pembelajaran, dan sumber informasi dalam menambah wawasan kebangsaan sehingga siswa lebih berwawasan.

### **Saran**

Setelah penulis menyelesaikan penelitian, membahas dan mengambil kesimpulan dari hasil penelitian, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Kepada Sekolah supaya dapat mendukung kegiatan siswa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui penyediaan fasilitas (Jaringan internet) sekolah yang baik, serta mengawasi siswanya dalam penggunaannya agar siswa menjadi orang yang lebih berwawasan.
2. Kepada Guru supaya dapat mendidik dan memberikan motivasi pada siswanya agar berwawasan kebangsaan dengan memberikan contoh pemanfaatan sarana media massa secara baik dan benar demi kebutuhan ilmu pengetahuan. Salah satunya melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
3. Kepada Siswa agar bisa lebih memanfaatkan fasilitas yang diberikan sekolah, yang bertujuan sebagai pembelajaran baik yang diberikan oleh guru maupun yang didapat dari media massa sebagai sumber belajar, media pembelajaran, dan sumber informasi dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan sekolah, rumah, maupun lingkungan masyarakat, agar menjadi generasi penerus bangsa yang berwawasan, aktif, kritis, dan berguna bagi bangsa dan Negara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 1984. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Angkasa. Bandung.
- Anshoriy, Nasrudin Muhammad. 2008. *Pendidikan berwawasan kebangsaan: kesadaran ilmiah berbasis multikulturalisme*. PT. LKiS Pelangi Aksara. Yogyakarta.
- Arsyad, Azhar. 2007. *Media Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Rineka cipta. Jakarta.
- Buchori, Mochtar. 1994. Pendidikan Wawasan Kebangsaan: Masalah program dan Metode dalam Poespowardojo, Soerjantodan Parera, Frans M. 1994. *Pendidikan Wawasan Kebangsaan: Tantangan dan dinamika Perjuangan Kaum Cendekiawan Indonesia*. LPSP dan Raja Grasindo. Jakarta.
- Cangara, Hafied. 2002. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Raja Grafindo. Jakarta.
- Departement Pendidikan dan Kebudayaan. 2003. Undang-Undang RI Nomor 20 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdikbud. Jakarta.
- Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah. 2006. *Perkembangan PKn Pasca KBK dan Praktik Pembelajarannya*. Depdiknas.
- Djafar. H. Assegaf (2006) dalam buku *Jurnalistik Massa Kini*.  
(<http://niceceu.blogspot.com/2006/09/30/majalah-dan-surat-kabar-sebagai-media-pembelajaran.23/03/2013.20.05>).
- Djamarah. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. PT. Rineka. Jakarta.
- Dwi, Winarno. 2006. *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Efendi. *Definisi Pembelajaran*.  
(<http://effendi-dmth.blogspot.com/2012/09/pengertian-belajar-menurut-para-ahli.html>) 26 September 2012, 16:43.
- Effendy, Onong Uchjana. 1999. *Ilmu Komunikasi, Teori dan praktek*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Elmubarok, Zaim. 2004. *Membumikan Pendidikan Nilai: Mengumpulkan Yang Terserak, Menyambung Yang Terputus Dan Menyatukan Yang Tercerai*. Alfa Beta. Bandung.

- Hadi, Sutrisno. 1987. *Metode Research*. Yayasan Fakultas Psikologi UGM. Yogyakarta.
- LEMHANAS. 2001. *Pendidikan Kewarganegaraan*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Bandung.
- Malo, Manase. 1986. *Metode Penelitian Sosial*. Kurnia. Jakarta.
- Musthafa, Kamal. 2002. *Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education)*. Citra Karsa Mandiri. Bandung.
- Pasal 39 Undang-Undang No. 2 tahun 1989. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Severin Werner , Jr .Tankard James W. 2009. *Teori Komunikasi Sejarah, Metode, & Terapan Di Dalam Media Massa*. Kencana. Jakarta.
- Soemantri, Noman. 2010. *Metode Belajar Civics*. Jakarta. Erlangga.
- Sudjana. 1996. *Metode Statistika*. Tarsindo. Bandung.
- Sugiyono. 2010. *Metode penelitian pendidikan*. Alfabeta. Bandung.
- Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Bumi Aksara. Jakarta.
- S. Sumarsono. 2002. *Pendidikan Kewarganegaraan*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Bandung.
- Susanto. 1982. *Filter Komunikasi Media Elektronika*. Pustaka Belajar. Yogyakarta.
- Tim Dosen UGM. 2002. *Pendidikan Kewarganegaraan, Paradigma*. Tim Dosen UGM. Yogyakarta.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FPI-UPI. 2010. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Grasindo. Bandung.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 32 tahun 2002.